

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN  
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2013-2015)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**APRI FAJAR**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN  
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2013-2015)**

**Oleh**

**APRI FAJAR**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRACT**

### **THE ANALYSIS OF FACTORS WHICH INFLUENCE TIME ACCURACY IN INTERIM FINANCIAL SUBMISSION REPORT**

**By**

**APRI FAJAR**

The financial submission are one of the media designed to provide information and economic measurement of resources and performance owned by a company to prospective investors, prospective creditors, corporate management and other users of financial submission for making decision.

The research objectives is to analyze the factors which influence time accuracy in interim financial submission report. The variables used in this research are Foreign Ownership, Operation Complexity, Company Size, Profitability, and Liquidity as independent variable and Time Accuracy as the dependent variable. The sample of this research consists of 25 manufacturing companies that listed on the Indonesia Stock Exchange period of 2013 to 2015. The Criteria for sampling using purposive sampling method, with total observation of 300 data. The test was performed by using analysis multiple linear regression.

The data analysis showed that the foreign ownership has a significant negative effect on the time accuracy of financial submission. The complexity of operation has a positive effect is not significant on the time accuracy of financial submission. The size of the company has no significant positive effect on the time accuracy of financial submission. Profitability has a significant positive effect on the time accuracy of financial submission. Liquidity has no significant positive effect on the time accuracy of financial submission. Based on the data, it is concluded that only the variable of the Foreign Ownership and Profitability had a statistically significant effect on Time Accuracy. While the variables of the Operation Complexity, Company Size, Liquidity has no significant effect on Time Accuracy.

**Keywords: Company Size, Foreign Ownership, Liquidity, Operational Complexity, Profitability, Time of Accuracy**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Oleh

**APRI FAJAR**

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dirancang untuk memberikan informasi - informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya dan kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan kepada calon investor, calon kreditor, manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan. Para pengguna laporan keuangan tentu akan berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan, sebelum ditinjau lebih dalam mengenai informasi yang terkandung di dalam suatu laporan keuangan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan interim. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Asing, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas sebagai variabel independen dan Ketepatan Waktu sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total pengamatan sejumlah 300 data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh negative signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kompleksitas operasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan analisis data bahwa dalam penelitian ini hanya variabel Kepemilikan Asing dan Profitabilitas (ROA) yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Ketepatan Waktu. Sedangkan variabel Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu.

**Kata kunci: Ketepatan Waktu, Kepemilikan Asing, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan**

Judul Skripsi

**: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN  
INTERIM (Studi Empiris pada Perusahaan  
Manufaktur yang Listing di BEI Periode  
2013-2015)**

Nama Mahasiswa

: **Apri Fajar**

Nomor Pokok Mahasiswa

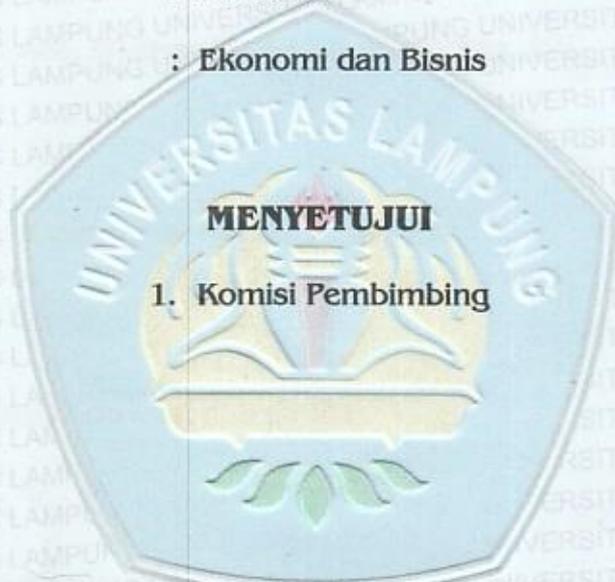
: 1011031033

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. **Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA.**  
NIP 197008171997032002

**Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt., CA.**  
NIP 197408262008122002

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19620612 199010 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

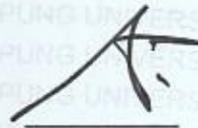
**Ketua : Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.,CA.**



**Sekretaris : Ade Widiyanti, S.E.,M.S.Ak.,Akt.,CA.**



**Penguji : Klagus Andl, S.E., M.Si., Akt**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

**NIP 196109041987031011**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 juni 2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Laporan Akhir dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiatisme**.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidak benaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 juni 2017

Penulis,



Apri Fajar

NPM 1011031033

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 28 April 1992 sebagai putra ketiga dari empat saudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK PTPN 7, Bandar Lampung tahun 1998. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Kartika Jaya 2, Bandar Lampung dan lulus tahun 2004. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA YP Unila Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2010.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2010 melalui jalur Ujian SNMPTN.

## MOTTO

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang akan mengubahnya*

*(QS: Al-Ra'du:12)*

*Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga*

*(HR·Muslim)*

*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu*

*(QS· Al-Baqarah : 45)*

## PERSEMBAHAN

Karya kecilku ini kupersembahkan

kepada:

"Ibu dan ayah tercinta Sri Endah

K dan Ery Iswadi Hs"

"Untuk kakak dan adik tersayang

Doddy Febrian , Ahmad Fauzan,

Putri Sulustiani dan Pretty

Fatma E"

"Keponakan yang selalu tersenyum

M. Al Fathaan"

"Sahabat-Sahabat Serigala-  
serigalaan"

"Kawan-kawan DKDSBH'10 dan  
akutansi 2010"

"Serta, universitas lampung  
khususnya fakultas ekonomi dan  
bisnis

s1 akuntansi 2010"

## SANWACANA

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan semua ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. Sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA. Sebagai dosen Pembimbing Utama, atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt., CA. Sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan saran-sarannya selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si.,Akt. Selaku dosen penguji, atas saran dan masukan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu YuztityaAsmaranti, S.E., M.Si. sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
7. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
8. Seluruh staff dan karyawan di Jurusan Akuntansi Mas Ferry, Mba Tina, Mpok, Mas Yana, Mas Leman, Mas Yogi yang telah banyak membantu selama proses pengerjaan skripsi.
9. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Ery Iswadi Hs dan Ibunda Sri Endah K yang senantiasa memberikan nasihat, doa, dan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
10. Kakak dan Adikku Ahmad Fauzan, Pretty Fatma E, Putri Sulustiani yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis.

11. Sahabat-sahabat seperti keluarga Andy Darmawan (didi), Baskara Abrianto (Baskom), Rama Widjaya (temon), Yogi Setiawan (igoy), Okka Nugroho (porong), Bulan Indriati (gembul), Allin Desri (all-in), Tinasih Panglipur yang selalu memberikan motivasi, dorongan, selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan, menemani, menghibur, dan selalu menjadi penyemangat.
12. Sahabat-sahabat terbaikku, DKDSBH'10 Agustia Wirandika (Egi), Dicky Andika, Erlan Fitrah Bramatalla, Este Debol, Ferindo saputra, Frassyda pratama, M. wanhar A.P, M. Firas zakki, Irfan roza, Ario Narabewa, Ramdan rossy, dan Rifky yusnandar, M.Satria Putra yang selalu memberikan motivasi, dorongan, selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan, menemani, menghibur, dan selalu menjadi penyemangat. Semoga sukses dan keberkahan meliputi kita.
13. Teman-teman seperjuangan akuntansi 2010, Dianti, Echa, Mei Rizky, Rere, Iqbal, Egha, Devri, Santo, Eka, Surya, Anas, Teja, Satria, Mahmut, Sela, Jeni, Feny, Feby, Latifa, Marlina, Ira, Rossy, Fery, Ben, Rika, Rizal, Wahyu, Topik, Hendrik, dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, merupakan suatu kebanggaan bertemu dengan kalian semua.
14. Teman-teman lain terimakasih yang ikut mendukung Risky Reza (moong), Yogi Fernanda P, M. Refky Herdanu (rempoong), Rahmat Yuliansyah, Sondri Riyadi, M. Fahrezi, Safira, Nyokap dan Keluarga moong, Adrian adik firas semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Penguasa kantin Ayuk ani dan kantin Emak, Abah, mba Ani, mba Titin dan keluarga. Terimakasih atas dukungan dan doanya.

16. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas semua bantuannya yang telah diberikan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak lainnya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Bandarlampung, 22 Juni 2017

Penulis,

Apri Fajar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>SANWACANA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Masalah .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Kepatuhan ( <i>Compliance Theory</i> ) .....	12
2.1.2 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	14
2.1.3 Laporan Keuangan Interim .....	16
2.1.4 Ketepatan Waktu ( <i>Timeliness</i> ) .....	20
2.1.5 Kepemilikan Asing .....	22
2.1.6 Kompleksitas Operasi .....	23
2.1.7 Ukuran Perusahaan .....	24
2.1.8 Profitabilitas .....	25
2.1.9 Likuiditas .....	27
2.2 Penelitian Tedahulu .....	28
2.3 Kerangka Penelitian .....	31
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Pengumpulan Data .....	39
3.2 Data Penelitian .....	39
3.2.1 Jenis dan Sumber Data .....	39
3.2.2 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.3 Operasional Variabel Penelitian .....	40

3.3.1 Variabel Dependen.....	40
3.3.2 Variabel Independen .....	41
3.4 Metode Analisis Data.....	43
3.4.1 Analisis Deskriptif .....	43
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.4.3 Uji Multikolinieritas.....	44
3.4.4 Uji Autokorelasi .....	44
3.5 Uji Hipotesis .....	45

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 Statistik Deskriptif .....	50
4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	52
4.2.1 Uji Multikolinieritas .....	52
4.2.2 Uji Autokorelasi.....	53
4.3 Pengujian Hipotesis .....	53
4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi .....	53
4.3.2 Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	54
4.3.3 Nilai <i>Nagel Karkel</i> ( $R^2$ ) .....	55
4.3.4 Menguji Koefisien Regresi .....	55
4.3.4.1 Kepemilikan Asing Terhadap Ketepatan Waktu.....	57
4.3.4.2 Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu .....	58
4.3.4.3 Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu.....	59
4.3.4.4 Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu .....	61
4.3.4.5 Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu.....	62

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3 Saran .....	66

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Isi Laporan Keuangan Interim .....	18
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1	Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	45
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif atas Variabel Penelitian .....	48
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	53
Tabel 4.4	Menilai Kelayakan Model Regresi .....	53
Tabel 4.5	Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	54
Tabel 4.6	Nilai Nagel Karke ( $R^2$ ) .....	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Regresi .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3	Kerangka Penelitian .....	32
------------	---------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015
- LAMPIRAN 2 : Hasil Perhitungan Triwulan I 2013
- LAMPIRAN 3 : Hasil Perhitungan Triwulan II 2013
- LAMPIRAN 4 : Hasil Perhitungan Triwulan III 2013
- LAMPIRAN 5 : Hasil Perhitungan Triwulan IV 2013
- LAMPIRAN 6 : Hasil Perhitungan Triwulan I 2014
- LAMPIRAN 7 : Hasil Perhitungan Triwulan II 2014
- LAMPIRAN 8 : Hasil Perhitungan Triwulan III 2014
- LAMPIRAN 9 : Hasil Perhitungan Triwulan IV 2014
- LAMPIRAN 10 : Hasil Perhitungan Triwulan I 2015
- LAMPIRAN 11 : Hasil Perhitungan Triwulan II 2015
- LAMPIRAN 12 : Hasil Perhitungan Triwulan III 2015
- LAMPIRAN 13 : Hasil Perhitungan Triwulan IV 2015
- LAMPIRAN 14 : Tabel Hasil Uji Statistik

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dirancang untuk memberikan informasi - informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya dan kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan kepada calon investor, calon kreditor, manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan. Para pengguna laporan keuangan tentu akan berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan, sebelum ditinjau lebih dalam mengenai informasi yang terkandung di dalam suatu laporan keuangan. Oleh sebab itu, ketepatan waktu informasi laporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok yang penting dalam suatu laporan keuangan, dimana mengharuskan laporan keuangan tersebut disusun dan disajikan secepat mungkin untuk digunakan oleh para pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Keempat karakteristik tersebut

antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Kendala ketepatan waktu tersebut terjadi apabila laporan keuangan yang dipublikasikan tidak tepat waktu, sehingga menyebabkan tingginya ketidakpastian terhadap keputusan yang dibuat berdasarkan informasi dalam laporan keuangan tersebut, dan juga berakibat pula pada nilai informasi menjadi tidak berkualitas kedepannya. Dengan kata lain, ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi laporan keuangan yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan harus dapat tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan. Informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut merupakan informasi yang relevan. Namun demikian informasi yang relevan ditunjukkan apabila informasi tersebut memiliki: a) nilai prediksi, b) mempunyai umpan balik, dan c) tepat waktu. Dengan demikian, informasi akan menjadi tidak relevan manakala informasi tersebut tidak tepat waktu. Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan.

Selanjutnya, mengingat pentingnya kebutuhan informasi laporan keuangan yang disajikan tepat waktu, maka perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan mengumumkan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan karena munculnya aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam pada

tahun 1996, yaitu menerbitkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Namun, sejak tanggal 30 September 2003 Bapepam dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) semakin memperketat peraturan dengan mengadakan penyempurnaan peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan. Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dengan Nomor Peraturan X.K.2, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat yang lazim kepada Bapepam-LK dan dipublikasikan di surat kabar. Sebagai penyempurnaan keputusan sebelumnya, Bapepam-LK juga mengeluarkan peraturan BAPEPAM No. X.K.2 dan LK Nomor: Kep 346/BL/2011 diberlakukan pada tanggal 5 Juli 2011, menyebutkan bahwa perusahaan publik diwajibkan untuk mempublikasi dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat berisi informasi mengenai kegiatan usaha dan keadaan keuangan pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan tersebut juga harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Peraturan yang dibuat oleh Bapepam-LK menyebabkan perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi terpacu untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila peraturan Bapepam-LK dilanggar, maka Bapepam-LK akan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi. Sanksi yang dikenakan berdasarkan ketentuan Pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa “emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)”.

Peraturan-peraturan dan sanksi yang telah ditetapkan, namun masih perlu diperhatikan mengenai pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen, yaitu adanya standar yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) khususnya standar auditing No. 04 tahun 2001 yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan. Prosedur ini mengatur hal-hal seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit oleh auditor diperlukan waktu yang tidak singkat, dan standar tersebut juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya. Kondisi ini menimbulkan dilema tersendiri bagi auditor dimana di lain sisi, investor juga menuntut auditor untuk

menyelesaikan laporan auditannya tepat waktu. Investor tersebut juga mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan menekan resiko serendah - rendahnya dari investasi yang dimilikinya.

Adapun kasus-kasus pelanggaran ketepatan waktu terhadap aturan yang telah diterbitkan oleh Bapepam, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencatat ada sebanyak 33 kasus pelanggaran di pasar modal pada tahun 2013. Pelanggaran tersebut mulai dari keterlambatan penyampaian laporan hingga transaksi efek di bursa (<http://www.bisnis.liputan6.com>). Selanjutnya, pada tahun yang sama Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan kepada tiga emiten dengan mendapat peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- yaitu PT Davomas Abadi Tbk (DAVO), PT Dayaindo Resources International Tbk (KARK), dan PT Buana Listya Tama Tbk (BULL). Dalam hal ini ketiga emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas atau tidak diaudit sampai batas waktu yang ditentukan. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberikan peringatan tertulis II dan tambahan denda sebesar Rp 50.000.000,- terhadap satu emiten, yakni PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA). Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan yang diaudit. Selain itu, BEI juga memberikan peringatan tertulis I kepada PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) dan PT Citra Kebun Raya Agri Tbk (CKRA). Kedua emiten tersebut juga belum menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik sesuai dengan batas waktu yang ditentukan (<http://www.merdeka.com>).

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis II sekaligus denda sebesar Rp 25 juta kepada tiga emiten. Sanksi dan denda itu diberikan terkait emiten masih terlambat menyampaikan laporan keuangan kuartal III 2013 dan belum memenuhi kewajiban kepada bursa. Tiga emiten itu adalah PT Dayaindo Resources Internasional Tbk (KARK), PT Rimo Catur Lestari Tbk (RIMO), dan PT Bank Mutiara Tbk (BCIC). Hal itu disampaikan Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Rill BEI I Gede Nyoman Yetna dan Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Jasa BEI Umi Kulsum dalam keterbukaan informasi BEI. Selain tiga emiten tersebut, otoritas pasar modal juga mengenakan sanksi peringatan tertulis I kepada 16 emiten. Adapun 16 emiten itu terdiri dari 10 emiten yang bergrak di sector jasa dan 6 emiten di sector rill. Sanksi yang di berikan bursa ini terkait ketentuan III. 1. 1 Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Perusahaan Tercatat wajib menyampaikana laporan keuangan secara berkala ke bursa yang meliputi laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim. Selain itu, ketentuan itu berdasarkan ketentuan II. 1 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, perusahaan sesuai dengan ketentuan Peraturan I-H (Ahm).

Pada tahun 2014 selanjutnya, berdasarkan catatan Bursa batas waktu penyampaian laporan keuangan interim periode 30 Juni 2014, dimana tanggal 4 Agustus 2014 laporan tersebut telah ditelaah secara terbatas atau yang diaudit oleh akuntan publik. Hasilnya, sebanyak 23 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 30 Juni 2014 (<http://www.pasarmodal.inilah.com>). Fenomena inilah yang menarik untuk diteliti karena ketepatan waktu pelaporan

keuangan merupakan salah satu karakteristik penting bagi laporan keuangan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

Berdasarkan kasus di atas, menunjukkan bahwa masih terdapat pelanggaran terhadap aturan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK, padahal peraturan-peraturan dan sanksi yang telah dibuat seharusnya mendorong kinerja akuntan publik semakin baik dan ketepatan waktu pelaporan keuangan lebih diperhatikan. Kalau begitu, peraturan-peraturan dan sanksi yang dibuat tidak dapat menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan *go public* sektor industri barang konsumsi. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan antara lain Owusu dan Ansah (2000) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan di Zimbabwe, yang menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing* (kecepatan), item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas operasi perusahaan dan umur perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap *audit reporting lead time*. Sementara itu, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *audit reporting lead time* mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awal tahun, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit.

Di Indonesia, Sulisty (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya, likuiditas, *leverage* keuangan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selanjutnya, Situmorang (2010) meneliti tentang faktor-faktor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perkebunan dan pertambangan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2006 hingga tahun 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba (rugi), likuiditas, dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu. Akan tetapi, ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu. Sebaliknya, reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu dan *audit report lag* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu.

Berbeda dengan penelitian Prahesty (2011) mengenai pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2004-2009. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh faktor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, kecuali struktur kepemilikan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2013), meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2010-2011, dengan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *leverage*, item-item luar biasa dan/atau kontijensi, serta umur perusahaan. Namun, hasil pengujiannya menunjukkan bahwa tidak ada satupun yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI Periode 2013-2015)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan asing mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim ?
2. Apakah kompleksitas operasi mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim?
3. Apakah ukuran perusahaan (SIZE) perusahaan publik sektor manufaktur mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim?
4. Apakah profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim?

5. Apakah Likuiditas perusahaan publik sektor manufaktur mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.
2. Menganalisis pengaruh kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.
4. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.
5. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam hal menambah literatur dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya penyampaian informasi secara tepat waktu.
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor, dan kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan interim perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-06/BL/2006 tanggal 31 Juli 2006 yang diperbarui oleh Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini mengisyaratkan kepatuhan setiap pelaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu (Saleh, 2004). Menurut Lunenburg (2012) teori kepatuhan (*compliance theory*) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Sedangkan menurut Kelman dalam Anggraeni dan Kiswaran (2011) *compliance* diartikan sebagai suatu kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan.

Menurut Tyler dalam Saleh (2004), Prabowo (2008), dan Sulistyono (2010) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan bila menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu yaitu respon baik publik terhadap perusahaan itu sendiri, dan sebaliknya. Sedangkan untuk perspektif yang kedua, seorang individu cenderung untuk mematuhi ketentuan dalam hal ini ketepatan waktu pelaporan keuangan karena dianggap sebagai suatu keharusan (*normative commitment through morality*) dan karena otoritas penyusun ketentuan tersebut

untuk mendikte perilaku untuk melaporkan keuangannya tepat pada waktu yang telah ditentukan (*normative commitment through legitimacy*) dalam hal ini adalah Bapepam (Prabowo, 2008).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010).

### **2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan memprediksi dan menjelaskan perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan. Di dalam hukum, agen adalah orang yang dipekerjakan untuk mewakili kepentingan pihak lain. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa teori keagenan menggagas perusahaan sebagai penghubung dari hubungan keagenan dan berusaha untuk memahami perilaku organisasi dengan memeriksa bagaimana pihak yang terlibat dalam hubungan keagenan di dalam perusahaan memaksimalkan utilitas mereka sendiri (Wolk, Dodd, dan Tearney 2004)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai: *a contract under which one or more person engage another person to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*. Jika diterjemahkan, maka kurang lebih hubungan keagenan diartikan sebagai sebuah kontrak antara satu atau beberapa pihak (prinsipal) dengan pihak

lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka (prinsipal) dalam mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi. Prinsipal (yaitu, pemegang saham), dipihak lain diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, agen bertanggung jawab untuk secara tepat waktu atau tidak melakukan hak dan kewajibannya ke publik yaitu menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan *principal* ke publik karena tepat waktu atau tidaknya penyampaian laporan keuangan tahunan tersebut juga ditentukan oleh kinerja dan operasional perusahaan *principal* yang dijalankan agen (Prabowo, 2008).

Untuk mendapatkan reputasi yang baik di mata *stakeholder*, manajemen berusaha untuk sesegera mungkin mempublikasikan laporan keuangan perusahaan agar mendapatkan penilaian baik dari *stakeholder*. Pemilik perusahaan pun ingin agar laporan keuangan perusahaan segera dipublikasikan setelah periode tutup buku berakhir karena hal ini memungkinkan adanya *good news* yang dibawa oleh perusahaan yang memungkinkan terjadinya peningkatan harga ataupun volume saham.

Disamping itu, menurut Owusu-Ansah (2000) ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, membantu mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor di pasar saham.

Teori keagenan juga dapat mengimplikasikan adanya asimetri informasi (Saleh, 2004). Kim dan Verrechia dalam Kadir (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

### **2.1.3 Laporan Keuangan Interim**

Periode interim merupakan suatu periode yang jangka waktunya kurang dari satu tahun keuangan penuh. Interim diadaptasi dari bahasa Inggris yakni, *interim* yang didefinisikan sebagai berikut :

*Intended to last for only a short time until something more permanent is found*  
(Oxford Advanced Learner's).

Mengacu kepada yang terakhir dalam waktu dekat sampai sesuatu yang permanen ditemukan.

Laporan keuangan interim (*interim financial report*) adalah suatu laporan keuangan yang berisi seperangkat pernyataan lengkap atau seperangkat laporan keuangan ringkas untuk satu periode interim (Ankarath, 2012). Periodisitas suatu laporan keuangan dapat berupa kuartalan dan semester.

Menurut IAI, laporan keuangan interim harus dipandang sebagai bagian yang integral dari periode tahunan yang dapat disusun baik secara bulanan, kuartalan atau semesteran dan didalamnya harus mencakup semua komponen laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Adapun unsur yang menyamakan antara pelaporan keuangan interim dengan pelaporan keuangan tahunan adalah:

- Dasar pengakuan pendapatan.
- Kebijakan akuntansi dasar pelaporan pada periode interim, kecuali jika ada perubahan dalam standar akuntansi.
- Penyajian penggolongan aset sebagai lancar dan tidak lancar, serta kewajiban sebagai jangka pendek dan jangka panjang

Laporan keuangan interim meliputi neraca, laporan laba rugi dan saldo laba interim, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan interim harus disajikan secara komparatif dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Perhitungan laba rugi interim harus mencakup periode sejak awal tahun buku sampai dengan periode interim terakhir yang dilaporkan (*year-to-date*).

PSAK 3 2010 mengatur tentang laporan keuangan interim seperti laporan triwulanan dan laporan setengah tahunan menggantikan PSAK 3 1994 sebelumnya. Tujuan dari PSAK 3 adalah untuk menetapkan isi minimal laporan keuangan interim serta prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran yang akan diterapkan dalam laporan keuangan interim. (Juan,2012). Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia telah mensyaratkan semua perusahaan yang terdaftar untuk menyajikan

laporan triwulanan, yang diterbitkan tidak lebih dari satu bulan setelah akhir tiap triwulan untuk laporan triwulan yang tidak diaudit, dua bulan untuk laporan yang ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik dan tiga bulan untuk triwulan untuk yang diaudit akuntan publik.

PSAK 3 menetapkan bahwa laporan keuangan interim dapat berisi seperangkat laporan keuangan lengkap sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan atau seperangkat laporan keuangan ringkas sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 3.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Isi Suatu Laporan Interim**

<b>Laporan Keuangan Interim Yang Lengkap</b>	<b>Laporan Keuangan Interim Yang Ringkas</b>
<b>Komponen</b>	<b>Komponen</b>
Suatu laporan keuangan per akhir periode.	Laporan posisi keuangan yang diringkas.
Suatu laporan laba rugi komprehensif untuk periode yang bersangkutan.	Laporan laba rugi komprehensif yang diringkas, disajikan sebagai: Laporan tunggal yang diringkas. Laporan laba rugi terpisah yang diringkas dan laporan laba rugi komprehensif yang diringkas.
Suatu laporan perubahan ekuitas untuk periode yang bersangkutan.	Laporan perubahan ekuitas yang diringkas.
Suatu laporan arus kas untuk periode yang bersangkutan.	Laporan arus kas yang diringkas.
Catatan yang terdiri dari suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.	Catatan penjelasan yang terpilih

<p>Suatu laporan posisi keuangan per awal periode komparatif yang terawal bilamana suatu entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang berlaku surut atau membuat pos dalam laporan keuangan yang dinyatakan kembali yang berlaku surut atau bilamana hal tersebut mengklasifikasikan kembali pos di dalam laporan keuangannya.</p>	
	<p><b>Bilamana suatu entitas menyusun laporan laba rugi terpisah ringkas</b></p> <p>Apabila suatu entitas menyajikan komponen laba atau rugi didalam suatu laporan laba rugi terpisah (misalnya terpisah dari komponen laba rugi komprehensif lainnya), selanjutnya informasi laporan laba rugi terpisah yang diringkas harus diambil dari laporan terpisah.</p>
<p>Isi minimum: mengikuti AS 1 secara total</p>	<p>Isi minimum:</p> <p>Setiap judul dan subtotal termasuk didalam laporan keuangan tahunan yang paling, dan Catatan penjelasan yang terpilih diperlukan sebagaimana menurut IAS 34.</p> <p>Tambahan pos atau catatan dimasukkan jika adanya kelalaian menjadikan laporan keuangan ringkas menyesatkan.</p>
<p><b>Pengungkapan LPS Dasar dan LPS dilusian</b></p> <p>Suatu entitas harus menyajikan laba per saham dasar dan dilusian untuk periode tersebut bilamana entitas di dalam ruang lingkup IAS 33 mengenai laba per saham</p>	<p><b>Pengungkapan LPS Dasar dan LPS dilusian</b></p> <p>Suatu entitas harus menyajikan laba per saham dasar dan dilusian untuk periode tersebut bilamana entitas didalam ruang lingkup IAS 33 mengenai laba per saham.</p>

PSAK menetapkan bahwa laporan interim harus mencakup laporan keuangan interim (ringkas atau lengkap) seperti:

Laporan posisi keuangan per akhir periode interim berjalan dan laporan posisi keuangan komparatif per akhir tahun keuangan yang terdahulu.

#### **2.1.4 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Sistem akuntansi harus menyediakan secara tepat waktu informasi yang dibutuhkan untuk mengendalikan operasi sehari-hari. Tepat waktu (*timeliness*) adalah aspek yang penting agar informasi dapat “membuat suatu perbedaan” karena apabila informasi baru bisa didapat setelah keputusan diambil, tidak akan banyak berguna. Pelaporan keuangan banyak dikritik mengenai ketepatan waktunya karena pada masa teknologi informasi seperti sekarang, pemakai laporan keuangan semakin ingin mendapatkan jawaban dalam waktu singkat, bukan pada akhir suatu tahun atau suatu kuartal (Stice, dkk.2009).

Wolk, Dodd, dan Tearney (2004) menjelaskan: *To be relevant, information must be timely, which means that it must be “available to decision makers before it loses its capacity to influence decisions.”* (Untuk menjadi relevan, informasi (laporan keuangan) harus tepat waktu, yang berarti informasi harus tersedia untuk para pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan). Menurut Margareta dan Soepriyanto (2012), ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Jadi, semakin lama suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, semakin tidak relevan dan tidak andal laporan keuangannya. Laporan keuangan yang tepat waktu tidak sepenuhnya dapat

menjamin relevansi dari laporan keuangan, tetapi laporan keuangan yang relevan tidak mungkin dapat tercapai tanpa informasi yang tepat waktu.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan terdapat kendala informasi yang relevan dan andal. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012).

### **2.1.5 Kepemilikan Asing**

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 dijelaskan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Dengan adanya penanaman modal asing tersebut maka akan timbul kepemilikan asing. Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Maulida, 2013).

Menurut Kuncoro (1998), seperti yang dikutip dalam tim studi Bapepam dan LK (2008) terdapat tiga motif yang mendasari penanaman modal asing, yaitu:

1. Motif strategis, meliputi pencarian pasar, bahan baku, efisiensi produksi, pengetahuan, dan keamanan politik.
2. Motif perilaku, yaitu merupakan pengaruh lingkungan eksternal dan dari dalam organisasi didasarkan pada pertimbangan pribadi, kebutuhan, dan komitmen individu atau kelompok.
3. Motif ekonomi, merupakan motif untuk mencari keuntungan dengan cara memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga saham perusahaan.

Penanaman modal asing dapat memberikan keuntungan cukup besar terhadap perekonomian nasional, misalnya menciptakan lowongan pekerjaan bagi penduduk tuan rumah sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan standar hidup, menciptakan kerjasama dengan perusahaan lokal sehingga mereka dapat berbagi manfaat, meningkatkan ekspor sehingga menciptakan cadangan devisa negara dan menghasilkan alih teknologi (Pratama, 2011).

### **2.1.6 Kompleksitas Operasi**

Kompleksitas merupakan kajian atau studi terhadap sistem kompleks. Kata kompleksitas berasal dari Bahasa Latin *complexice* yang artinya totalitas atau keseluruhan, sebuah ilmu yang mengkaji totalitas sistem dinamik secara keseluruhan (Dimitrov, 2003 dalam Pohan, 2011).

Birkinshaw dan Heywood (2014) menyatakan bahwa kompleksitas di perusahaan atau organisasi hadir dalam berbagai wujud dan ragam, antara lain:

### 1. *Imposed Complexity*

Ini jenis kompleksitas yang hadir dan tidak bisa ditawar-tawar, termasuk pranata hukum, peraturan industri, intervensi LSM, dan sejenisnya.

Kompleksitas yang “*imposed*” (atau dipaksakan) ini adalah jenis kompleksitas yang tidak dapat di-*manage* oleh perusahaan.

### 2. *Inherent Complexity*

Ini jenis kompleksitas yang tertanam atau menjadi bagian intrinsik dari perusahaan serta aneka kegiatannya. Kompleksitas jenis ini hanya bisa dihapus atau ditiadakan jika perusahaan melepaskan bisnis di mana kompleksitas itu tertanam.

### 3. *Design Complexity*

Ini tipe kompleksitas yang berasal (hasil) dari pilihan-pilihan perusahaan perihal di mana bisnis perusahaan beroperasi, apa yang dijualnya, kepada siapa, dan bagaimana caranya. Bisa saja perusahaan menghilangkan kompleksitas ini, tetapi ada risiko hal ini akan tanpa sengaja menghapus hal-hal berharga yang terkandung dalam model bisnis ini.

### 4. *Unnecessary Complexity*

Ini jenis kompleksitas yang ada karena terjadi ketidaksinkronan yang kian besar antara kebutuhan organisasi atau perusahaan dengan proses-proses yang menunjangnya. Masalah ini mudah ditanggulangi, asal saja ia dapat dideteksi dan diidentifikasi.

Kompleksitas operasi merujuk pada tingkat diferensiasi yang ada di dalam sebuah organisasi, tingkat spesialisasi atau tingkat pembagian kerja, jumlah tingkatan di dalam hirarki organisasi serta tingkat sejauh mana unit-unit organisasi tersebar

secara geografis. Kompleksitas operasi menunjukkan tingkat kesulitan operasional yang terjadi pada operasional perusahaan hingga anak cabangnya (Noviandi, 2007).

### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan kepada total asset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Machfoedz, 1994) Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan (Weston dan Brigham, 1994, dalam Jaelani dan Idrus, 2001).

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di Ln kan.

Penggunaan total aktiva sebagai alat ukuran perusahaan didasarkan pada penelitian Hasan dan Bashir (2003), Nugraheni dan Hapsoro (2007), dan Arini (2009). Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002 dalam Sudarmadji, 2007). Jika nilai dari total aktiva, penjualan, atau modal itu besar, maka digunakan natural logaritma dari nilai tersebut (Miswanto dan Husnan, 1999).

### **2.1.8 Profitabilitas**

Tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan profit / laba. Rasio profitabilitas ini menggunakan return On Assets (ROA) untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan ( Mariewaty, 2005). Tingkat profitabilitas membuat perusahaan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas dapat menimbulkan sinyal yang baik/kabar baik bagi para emiten.

Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator performance atau kinerja perusahaan. Menurut Belkaoui seperti yang dikutip oleh Mawardi (2005 : 85), *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya dari sudut pandang profitabilitas

dan kesempatan berinvestasi. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap bank.

*Return On Assets (ROA)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aktiva. Husnan dan Pudjiastuti 2002 dalam Basir 2003 menyatakan bahwa rasio rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional. Perusahaan dengan total asset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total revenue yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatnya total revenue tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan lebih baik (Mawardi, 2005 dalam Basir 2003).

### 2.1.9 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar dan rasio quick yang dapat digunakan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki. Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama	Variabel	Hasil
1	Tazik dan Mohamed (2014)	<u>Variabel dependen</u>  Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  <u>Variabel independen</u>  Keefektifan sistem informasi akuntansi, Kepemilikan asing	Hasil penelitian menunjukkan keefektifan sistem informasi akuntansi dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu.
2	Yadirichukwu dan Ebimobwei (2013)	<u>Variabel dependen</u>  Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  <u>Variabel independen</u>  <u>Komite audit, Ukuran komite audit, <i>audit committee expertise</i></u>	- Komite audit dan Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  - <i>audit committee expertise</i> berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3	Apadore dan Noor (2013)	<u>Variabel dependen</u>  <i>Timeliness</i>  <u>Variabel independen</u>  <i>corporate governance</i> , komite audit, dan <i>internal audit investment</i>  Ukuran komite audit, Konsentrasi kepemilikan, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> , sedangkan faktor-faktor lainnya tidak memiliki pengaruh.
4	Dhea Tiza, dan Marathani (2012)	<u>Variabel dependen</u>  Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	-Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DTA) dan ukuran perusahaan (SIZE)

		<p><u>Variabel independen</u></p> <p>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini audit, Likuiditas, Kualitas Auditor, Leverage</p>	<p>terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>-Hasil penelitian opini audit (WTP) dan dan kualitas auditor (KAP) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
5	Margaretta dan Soepriyanto (2012)	<p><u>Variabel dependen</u></p> <p>Keterlambatan penyampaian laporan keuangan</p> <p><u>Variabel independen</u></p> <p>IFRS, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini audit dan kompleksitas</p>	<p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS, ukuran KAP, opini audit, profitabilitas dan kompleksitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan</p> <p>- Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan</p>
6	Shukeri dan Nelson (2011)	<p><u>Variabel dependen</u></p> <p>Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p> <p><u>Variabel independen</u></p> <p><i>corporate governance</i> dan komite audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, ukuran komite audit, rapat komite audit, dan kualifikasi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p>
7	Al-Ajmi (2008)	<p><u>Variabel dependen</u></p> <p>Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p> <p><u>Variabel independen</u></p> <p>Ukuran KAP, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Corporate Governance</i>, Kompleksitas Operasi, Klasifikasi Industri, dan Regulator</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.</p>

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas variabel penelitian ini dibedakan menjadi 2 variabel, variabel independen dan variabel dependen. Terdiri dari variabel independen ( kepemilikan asing, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, profitabilitas, likuiditas ) dan variabel dependen ( ketepatan penyampaian laporan keuangan ) menjelaskan bahwa :

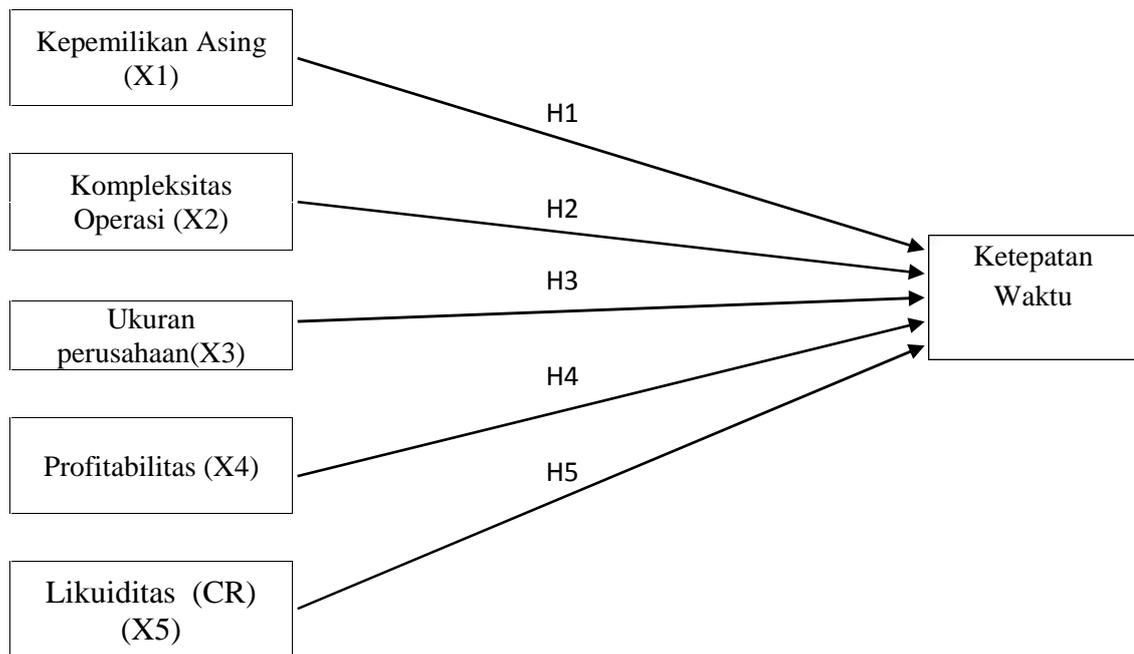
1. Kepemilikan asing, pada penelitian (Tazik dan Mohamed, 2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Ukuran perusahaan, pada penelitian (Al-Ajmi, 2008) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Margareta dan Soepriyanto, 2012, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. (Tiza dan Marathani, 2012) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (Apadore dan Noor, 2013) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Kompleksitas Operasi, dalam penelitian (Al-Ajmi, 2008) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Margareta dan soepriyanto, 2012, menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Profitabilitas, dalam penelitian (Tiza dan Marathani, 2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Likuiditas, dalam penelitian (Tiza dan Marathani, 2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggambarkan hubungan antara kepemilikan asing, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan ketepatan waktu dijelaskan pada skema berikut ini:

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Penelitian**



## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **1. Hubungan Kepemilikan Asing dengan Ketepatan Waktu Penyampaian**

#### **Laporan Keuangan**

Leventis, dkk. (2005) berpendapat bahwa dalam ekonomi pasar yang berkembang, ketepatan waktu melaporkan informasi keuangan, untuk sebagian besar kalangan, adalah satu-satunya sarana bagi pemegang saham asing dan investor untuk memberitahu mereka mengenai kinerja perusahaan. Faktanya, investor asing secara geografis menyebar diberbagai perusahaan dapat meningkatkan asimetri informasi dan pengawasan manajerial yang kompleks. Untuk mengatasi adanya masalah asimetri informasi antara investor asing dan lokal dengan manajer, investor cenderung untuk berinvestasi di perusahaan yang menyediakan informasi tepat waktu yang lebih mudah tersedia (Portes dan Rey 2005). Disamping itu, investor asing cenderung meminta standar tata kelola yang tinggi dan melindungi pemegang saham minoritas (Khanna dan Palepu, 2000).

Hasil penelitian Tazik dan Mohamed (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya, semakin besar jumlah kepemilikan asing di suatu perusahaan, maka semakin cepat perusahaan tersebut menyampaikan informasi keuangannya. Selanjutnya dijelaskan, perusahaan yang memegang sejumlah besar saham investor asing akan mendapatkan insentif dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu untuk para investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagaiberikut:

*H<sub>1</sub> = Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.*

## **2. Hubungan Kompleksitas Operasi dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang tergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik (Margaretta dan Soepriyanto, 2012). Lebih lanjut dijelaskan, transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa (anak perusahaan) dapat meningkatkan risiko audit karena auditor bisa saja tidak tanggap atas hubungan perusahaan dengan anak perusahaan yang tidak dimiliki langsung oleh perusahaan (Widyawati dan Anggarita, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Ajmi (2008) dan Margaretta dan Soepriyanto (2012) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian berbeda disampaikan oleh Widyawati dan Anggarita (2013) yang menemukan bukti bahwa kompleksitas operasi suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu. Artinya, semakin kompleks kegiatan operasi suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih lama dalam melaporkan informasi keuangannya.

Sengupta (2004) berpendapat bahwa akuntansi pada perusahaan multi segmen akan menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan. Kemudian, perusahaan dengan kompleksitas bisnis dan akuntansi yang tinggi menghadapi biaya pemrosesan informasi yang banyak sehingga memungkinkan memproduksi laporan keuangan yang kurang handal untuk memenuhi ketepatanwaktuan (Widyawati dan Anggarita, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

*H<sub>2</sub> = Kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.*

### **3. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan. Menurut Astuti dan Zuhrotun (2007), perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemapanan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Selain itu, ukuran bank yang besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih luas (Bashir, 1999 dalam Basir 2003).

Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Hal senada juga diungkapkan Sudarmadji dan Sularto (2007), dimana perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar pula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal.

Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas.

Dengan demikian, perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar, Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah:

*H<sub>3</sub> = Ukuran perusahaan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.*

#### **4. Hubungan profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Dalam penelitian Wijolukito, dkk.(2003) menyatakan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan keuntungan dalam operasi. Sehingga *profitabilitas* mutlak diperlukan perusahaan apabila hendak membayarkan

dividen. Ukuran *profitabilitas* dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian aktiva/investasi dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Dalam penelitian ini menggunakan proksi tingkat pengembalian investasi (ROI) atau yang sering disebut juga dengan tingkat pengembalian investasi perusahaan pada aktiva (ROA).

Menurut Riyanto (2001) *Return on Asset* menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan pada aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua stakeholder khususnya investor. *Return on Asset* merupakan proyeksi dari tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan atas aktiva yang telah digunakan dalam operasi perusahaan, dengan demikian investor menyukai *Return on Asset* yang tinggi karena *Return on Asset* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi dan peningkatan kinerja perusahaan, sehingga akan dinilai positif oleh investor dengan berpandangan bahwa perusahaan akan membagikan dividen.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

***H<sub>4</sub> = Return on Asset (ROA) pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.***

## **5. Pengaruh *Likuiditas* dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat

pada waktunya. Menurut Husnan (2004) *Current Ratio* adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan biasa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Dhea Tiza, dan Marathani (2012) mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas (CR) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Keputusan suatu perusahaan untuk membagikan dividen serta besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham sangat tergantung pada likuiditas perusahaan tersebut. Meskipun perusahaan memperoleh laba yang tinggi namun apabila likuiditas menunjukkan keadaan yang tidak begitu baik, perusahaan mungkin tidak dapat membayar dividen.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

***H<sub>5</sub> = Likuiditas pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.***

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Sampel dan Data Penelitian**

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria atas sampel , yaitu:

1. Merupakan perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. Menerbitkan laporan keuangan interim selama tahun 2013-2015.
3. Memiliki kepemilikan asing dalam struktur modalnya.
4. Menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### **3.2 Data Penelitian**

Data penelitian berisi mengenai bagaimana jenis data yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data tersebut, dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

##### **3.2.1 Jenis dan Sumber data**

Data yang digunakan dalam studi ini yaitu data sekunder dimana data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di BEI

yang merupakan rekaman historis atas kondisi dan kinerja perusahaan. Data-data ini diakses melalui website resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan situs resmi perusahaan.

### **3.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari penelusuran data dalam format elektronik melalui komputer. Data dalam format elektronik yang diperoleh diantaranya data laporan keuangan tahunan perusahaan *public* sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Selanjutnya data ini akan didokumentasikan sesuai kriteria pemilihan sampel.

### **3.3 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen, yaitu: kepemilikan asing, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

##### **1. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy* variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan triwulan I (januari-maret) batas penyampaian akhir april, triwulan II (april-juni) batas penyampaian akhir juli, triwulan III (juli-september) batas penyampaian akhir oktober, triwulan IV (oktober-desember) batas penyampaian akhir maret.

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 1. Kepemilikan Asing

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepemilikan asing dalam penelitian ini adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing (Tazik dan Mohamed, 2014). Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu kepemilikan asing yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan asing.

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{saham yang dimiliki asing}}{\text{total jumlah saham yang beredar}}$$

#### 2. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Pengukurannya menggunakan *dummy*. Di mana kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

#### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Ln total asset. Penggunaan *natural log* (Ln) di penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan

triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Penggunaan total aktiva sebagai alat ukuran perusahaan didasarkan pada penelitian Hasan dan Bashir (2003), variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln Total Assets}$$

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang memiliki arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan dapat dikatakan perusahaan mempunyai kinerja bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh pada kebijakan dividen perusahaan. ROA dapat dicari dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

#### 5. Likuiditas

Likuiditas merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menentukan besarnya deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Variabel likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya seperti melunasi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo maupun dalam membayar dividen (Widiyanti dan Indarto,2012). *Current Ratio* (CR) dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk variabel yang menggunakan skala rasio, yaitu kepemilikan asing, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Sedangkan untuk variabel dengan skala nominal, yaitu ketepatan waktu dijelaskan dengan menggunakan *frequency table*.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas dan autokorelasi. Uji normalitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena menurut Ghozali (2013) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate normal* disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*). Selanjutnya menurut Kuncoro (2001) dalam Sulisty (2010) menjelaskan *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.

Gujarati (1995) dalam Sulisty (2010) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

### 3.4.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan *VIF*  $> 10$ , terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$ , tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Kemudian, Ghozali (2013) juga menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.

Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Hipotesis yang akan diujikan adalah:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi

$H_1$  = ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3.5 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. (Ghozali, 2005). *Logistic regression* digunakan untuk menguji apakah variabel – variabel kepemilikan asing, kompleksitas operasi, ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Model analisis *logistic regression* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TL = \beta_0 + \beta_1 FOS + \beta_2 COMPLX + \beta_3 \ln \text{Size} + \beta_4 ROA + \beta_5 CR + \epsilon$$

Keterangan:

TL	=	Variabel Ketepatan waktu (dummy; 0 = tidak tepat waktu, tepat waktu)
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien determinasi
FOS	=	Foreign Ownership
COMPLX	=	Kompleksitas Operasi
LnSize	=	Ukuran Perusahaan
ROA	=	<i>Return On Asset</i>
CR	=	<i>Curent Ratio</i>
	=	Error.

Menurut Ghozali (2013) analisis pengujian dengan *logistic regression* perlu memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

1. Menilai kelayakan model regresi

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

$H_0$  = Model yang dihipotesakan fit dengan data.

$H_1$  = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*.

- Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima
- Jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

2. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*block number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block number = 0 – block number = 1*) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log likelihood* menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2013).

3. Nilai Nagel Karke ( $R^2$ )

*Nagel Karke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's*  $R^2$  dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagel Karke*  $R^2$  dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *Multiple Regression*.

4. Menguji koefisien regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value* (*probabilitas value*), jika *p-value* (*significant*)  $> 5\%$ , maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya, jika *p-value*  $< 5\%$ , maka hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2013).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan yang terdiri dari kepemilikan asing, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, likuiditas terhadap ketepatan waktu pada 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kepemilikan asing berpengaruh negative signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga hipotesis (H1) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap ketepatan waktu pada laporan interim perusahaan dan hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H1) ditolak.
2. Kompleksitas operasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga hipotesis (H2) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pada laporan keuangan interim dan hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

3. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga hipotesis (H3) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan interim dan hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.
4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga hipotesis (H4) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan interim dan hal penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diajukan diterima.
5. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga hipotesis (H5) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan interim dan hal penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diajukan ditolak.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Kepemilikan Asing, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan (*size*), Profitabilitas, Likuiditas.
2. Populasi sample pada penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Laporan interim yang kurang lengkap.
4. Tahun sample penelitian hanya 2013-2015.

### **5.3 Saran**

Adapun saran terhadap penelitian selanjutnya:

1. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini.
2. Diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain dalam melihat pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Menggunakan nama perusahaan lain sehingga dapat dijadikan perbandingan sample penelitian.
4. Jangka waktu yang digunakan lebih diperpanjang untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ajmi, Jasim. 2008. Audit and Reporting Delays : Evidence from an Emerging Market. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting* 24 (2008) 217–226.
- Anggraeni dan Kiswaran. 2011. Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan *Sunset Policy* Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Apadore, K., dan Noor. 2013. *Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. International Journal of Business and Management*; Vol. 8, No. 15; 2013.
- Amilia, Luciana Spica dan Lucas Stiady. 2006 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI”. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Astuti, C., D. 2007. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. 2(1): 27-42
- Ankarath, Nandakmar. 2012. “Memahami Standar Pelaporan Keuangan Internasional”. Edisi Bahasa Indonesia, PT. Indeks, Jakarta Barat.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brikinshaw dan Heywood. 2014. <http://www.eksekutif.co.id/gaya-hidup/entertainment/788-kompleksitas-bisnis-bisa-beri-nilai-tambah.html>. Diakses pada 10 Maret 2014
- Dhea Tiza, Marathani, 2012. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, 1995. *Ekonometrika (Alih Bahasa: Sumarno Zein)*. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)”. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jensen and Meckling. 1976. Theory of The Firm : Management Behavior, Agency Cost ad Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. V.3, No. 4, pp. 305-360.

- Kasma, Juan. 2012 *Standard Operating Procedure* Perpajakan Perusahaan Jasa, Bandung: Alfabeta
- Kuncoro Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kadir, Abdul. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1.
- Khanna, T., dan Palepu. 2000. *Is group affiliation profitable in emerging markets? An analysis of diversified Indian business groups*. *Journal Finance*. LV 2, 867–891.
- Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield 2011. *Intermediate Accounting (IFRS edition)*. United States: John Wiley & Sons.
- Leventis, 2005. *Determinants of Audit Report Lag: Some Evidence from the Athens Stock Exchange*. *International Journal of Auditing* 9(1): 45-58.
- Lim, Kwak J, Kim M, Lee D. 2013. *Corporate Ownership, Corporate Governance Reform, and Timeliness of Earnings : Malaysian Evidence*. *Journal of Contemporary Accounting and Economics* 44 pp. 14.
- Lunenburg. 2012. Compliance Theory and Organizational Efektiveness. *International Journal Of Scholarly Academic Intellectual Diversity* Vol. 14, No. 1.
- Margaretta, S., dan Soepriyanto. 2012. Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan. *Binus Business Review*. November, Vol. 3, No. 2, hal 993-1009.
- Maulida, Dinda. 2013. Pengaruh Kepemilikan Asing, Afiliasi Asing, Dan Proyek Pemerintah Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Undip.
- Maharani, I Gusti Ayu. 2013. Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, Februari 2013, hal. 402-415. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Merdekawati dan Arsjah. 2011. Timeliness of Financial Reporting Analysis: An Empirical Study in Indonesia Stock Exchange. *SNA XIV*. Aceh.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. "Financial Ratio Analysis And The Prediction Of Earnings Changes in Indonesia". *Kelola: Gajah Mada Business review*, No. 7/III/1994. Pp. 37-114.
- Mohamad-Nor dan Wan-Hussin. 2010. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. Vol. 6. No. 2, 57-84.
- Munjin, Ahmad. 2013. Investor Lokal Belum Berdaulat. [www.inilahkoran.com](http://www.inilahkoran.com). Diakses pada 28 Maret 2014.
- Noviandi, Bimo. 2007. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*. Vol. 3. No. 3.
- Pohan, Yuzarian. 2011. Teori Kompleksitas dan Perubahan Penggunaan Lahan. <http://uchayuhm.blogspot.in/2011/12/teori-kompleksitas-dan-perubahan.html?m=1>. Diakses pada 16 Mei 2014.
- Portes, R. & Rey. 2005. The Determinants of Cross-Border Equity Flows. *Journal of international Economics* 65(2): 269-296.
- Prabowo, Agung. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ABFI Institute Perbanas. Jakarta.
- Pratama, Budi. 2011. Penanaman Modal Asing di Indonesia. [https://www.academia.edu/4870433/Penanaman\\_Modal\\_Asing\\_di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/4870433/Penanaman_Modal_Asing_di_Indonesia). Diakses pada 8 maret 2014.
- Prahesty, S. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di BEI 2004-2009). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahmat , 2009. “Audit committee characteristics in financially distressed and non-distressed companies”, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24 No.7, pp. 624-638.
- Republik Indonesia. 2011. *Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang – Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2006. *Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-06/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala oleh Perusahaan Efek*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2004. *Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta.
- Saleh, Rachmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. SNA VII. Denpasar.
- Sengupta, P. (2004). *Disclosure timing: Determinants of quarterly earnings release dates*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23, 457–482.
- Sulistyo. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Situmorang, Gratia. M. 2010. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan dan Pertambangan *Go Public* di BEI”. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

- Shukeri, Siti Norwahida dan Sherliza Puat Nelson. 2011. *Timeliness Of Annual Report: Some Empirical Evidance from Malaysia*. *Entrepreneurship and Management International Conference 2011*, Kangar, Perlis, Malaysia.
- Stice, James D., et al. 2009. *Akuntansi Keuangan*, Edisi Keenam Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Tazik, H. dan Mohamed. 2014. Accounting Information System Effectiveness, Foreign Ownership and Timeliness of Corporate Financial Report. *Proceedings of 5th Asia-Pacific Business Research Conference 17 - 18 February, 2014, Hotel Istana, Kuala Lumpur, Malaysia, ISBN: 978-1-922069-44-3*.
- Weston, Fred J. And Thomas E. Copeland. 1994. *Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Jilid 1. Binarupa Aksara. Jakarta.
- www.bisnis.liputan6.com, 28 september 2016
- Wolk, Dodd, and Tearney (2004). *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. Thomson South-Western.
- Widyawati, A.A dan Anggarita. 2013. Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2011, Kompleksitas Akuntansi, dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Timeliness dan Manajemen Laba. SNA XVI. Manado.
- Widiyanti dan Indarto, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. Universitas Semarang.
- Yadirichukwu, E. dan Ebimobowei. 2013. Audit Committee And Timeliness Of Financial Reports: Empirical Evidence From Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development* [www.iiste.org](http://www.iiste.org). ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online). Vol.4, No.20, 2013.